

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Gedebage merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan banjir yang cukup tinggi akibat kombinasi faktor alam dan aktivitas manusia. Kondisi topografi yang relatif datar dan berada pada dataran rendah, keberadaan Sungai Cinambo dan Sungai Cisaranten, serta curah hujan yang tinggi menjadi faktor alami utama penyebab banjir. Kerentanan tersebut semakin diperparah oleh pesatnya pembangunan perkotaan, alih fungsi lahan resapan menjadi kawasan terbangun, keterbatasan kapasitas sistem drainase, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

Strategi penanganan banjir yang tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung 2015–2035 pada dasarnya telah mencakup aspek yang cukup komprehensif, meliputi peningkatan infrastruktur, pengendalian lingkungan, penanganan darurat, penertiban pemanfaatan ruang, serta edukasi dan partisipasi masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian strategi tersebut di Kecamatan Gedebage belum optimal. Upaya struktural seperti pembangunan drainase, kolam retensi, dan rumah pompa belum sepenuhnya mampu menampung debit air saat hujan berintensitas tinggi, sementara upaya non-struktural masih menghadapi kendala dalam implementasi, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat.

Melalui Analisis SOAR diperoleh prioritas strategi penanganan banjir yang menekankan pentingnya pendekatan terpadu antara pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, penguatan pengendalian lingkungan, peningkatan kesiapsiagaan dan respons darurat, penegakan regulasi tata ruang, serta peningkatan edukasi dan keterlibatan masyarakat. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten dan terintegrasi, diharapkan penanganan banjir di Kecamatan Gedebage dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan ketahanan wilayah dan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Gedebage.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketercapaian strategi penanganan banjir di Kecamatan Gedebage, khususnya Kelurahan Rancanumpang, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Infrastruktur Pengendalian Banjir

Pemerintah daerah perlu melakukan peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sistem drainase secara berkala, khususnya pada saluran primer dan sekunder yang berada di wilayah rawan genangan. Selain itu, pembangunan kolam retensi, embung, serta normalisasi sungai perlu dioptimalkan dengan mempertimbangkan kondisi hidrologi terkini dan proyeksi perubahan iklim, sehingga mampu menampung debit air saat hujan berintensitas tinggi.

2. Pengendalian dan Perlindungan Lingkungan

Upaya pengendalian banjir perlu didukung dengan perlindungan daerah resapan air melalui peningkatan ruang terbuka hijau dan penghijauan di kawasan permukiman padat. Pemerintah daerah disarankan untuk membatasi alih fungsi lahan di wilayah rawan banjir serta mengintegrasikan konsep pembangunan berwawasan lingkungan, seperti water sensitive urban design, dalam setiap rencana pengembangan kawasan di Gedebage.

3. Penegakan Regulasi Tata Ruang

Diperlukan penegakan aturan tata ruang yang lebih tegas, khususnya terhadap pembangunan di bantaran sungai dan kawasan rawan banjir. Pengawasan perizinan pembangunan harus dilakukan secara konsisten agar pemanfaatan ruang tidak memperbesar risiko banjir di masa mendatang. Penertiban bangunan yang melanggar ketentuan tata ruang perlu dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi.

4. Peningkatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat

Sistem peringatan dini banjir perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat agar informasi kebencanaan dapat diterima secara cepat dan tepat. Selain itu, penyediaan jalur evakuasi, titik kumpul aman, serta pelatihan dan simulasi penanggulangan banjir secara berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan meminimalkan dampak bencana.

5. Penguatan Edukasi dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat harus ditingkatkan melalui program edukasi berkelanjutan terkait pengelolaan lingkungan dan mitigasi banjir. Keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan saluran air, pengawasan lingkungan, serta kegiatan penghijauan perlu didorong agar penanganan banjir tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

6. Integrasi dan Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan

Penanganan banjir di Kecamatan Gedebage memerlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, instansi teknis, masyarakat, dan sektor swasta. Integrasi

program lintas sektor diharapkan dapat mencegah tumpang tindih kebijakan serta meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan strategi penanganan banjir sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung.

7. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau pemodelan hidrologi guna mengukur secara lebih rinci kapasitas drainase dan dampak perubahan tata guna lahan terhadap banjir. Selain itu, kajian partisipasi masyarakat dan aspek sosial ekonomi dapat diperdalam untuk menghasilkan strategi penanganan banjir yang lebih komprehensif dan kontekstual.